

BAB II

**MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI DAN
LAYANAN INFORMASI KARIR**

A. Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

1. Pengertian Minat

Minat merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Kamus Bahasa Indonesia (2005:744), “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, terhadap keinginan”, Slameto (2010:180) mengemukakan, “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dengan suatu dari luar dirinya.” semakin dekat atau kuat ikatan hubungan tersebut semakin besar minat. Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti senantiasa situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri dengan kata lain seseorang akan menaruh minat terhadap objek apabila objek yang dilihatnya berkaitan erat dengan keinginan maupun kebutuhan Sardiawan (2011:76).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap yang membuat seseorang senang, tertarik mencurahkan perhatian terhadap objek tertentu dan mempunyai keinginan yang kuat

untuk mencari dan terlibat langsung dengan objek yang disenanginya. Siswa yang mempunyai ketertarikan pada perguruan tinggi akan mendorong siswa untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, siswa tersebut akan cenderung berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai yang dicita-citakan.

2. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor minat Moh. Surya(2001:11) Sebagai berikut :

a. Faktor-faktor yang bersumber dari siswa itu sendiri

1) Tidak mempunyai tujuan yang jelas

Jika mempunyai tujuan yang jelas maka siswa cenderung menaruh minat terhadap perguruan tinggi sebab perguruan tinggi akan merupakan suatu kecenderungan minat terhadap melanjutkan perguruan tinggi, dengan demikian besar kecilnya minat siswa dalam melanjutkan yang jelas dari siswa.

2) Bermanfaat atau tidaknya sesuatu yang dipelajari bagi individu siswa apabila melanjutkan perguruan tinggi kurang bermanfaat dirasakan bagi perkembangan dirinya siswa cenderung menghindar.

3) Adanya masalah atau kesukaran kejiwaan. Masalah kesukaran jiwaan ini misalnya adanya gangguan emosional, rasa tidak senang, gangguan-gangguan proses perfikir semuanya akan mempengaruhi minat melanjutkan perguruan tinggi siswa.

b. Faktor-faktor yang bersumber dari sekolah

1) Cara menyampaikan informasi.

Dalam menyampaikan informasi tentang perguruan tinggi, penyampaian oleh guru sangat menentukan minat melanjutkan perguruan tinggi siswa. Ada konflik antara guru dengan siswa ini akan mengurangi proses informasi perguruan tinggi, tetapi dengan adanya konflik tersebut menyebabkan minat berkurang dan lebih jauh lagi akan hilang.

2) Suasana lingkungan sekolah.

Suasana lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap minat melanjutkan keperguruan tinggi siswa.

c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat

1) Masalah *broken home*. Masalah-masalah yang bersalah dari pihak orang dan keluarga akan berpengaruh pada minat belajar siswa.

2) Perhatian utama siswa dicurahkan pada kegiatan-kegiatan diluar sekolah, pada saat ini di luar sekolah banyak hal-hal yang dapat menarik minat siswa yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar seperti kegiatan olah raga dan berkerja.

B. Perguruan Tinggi

1. Pengertian Perguruan Tinggi

Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 Bab I menyebutkan: pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister,

program dokter, dan program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. .

Berkenaan dengan hal tersebut di atas peraturan pemerintah nomor 20 tahun 2003 Bab VI pasal 19 yang mengatur tentang pendidikan tinggi adalah:

- a. Pendidikan tinggi merupakan jenjang setelah pendidikan atas yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan dokter yang diselenggarakan dengan system terbuka.
- b. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan system terbuka
- c. Perguruan tinggi dapat membentuk akademik politeknik, sekolah tinggi insitusi, atau universitas.
- d. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan universitas.
- e. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, profesi, dan vokasi.

Bab I pasal 1 ayat 6 menjelaskan Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Peserta didik perguruan tinggi disebut mahasiswa, sedangkan tenaga pendidik perguruan tinggi disebut dosen.

Menurut jenisnya perguruan tinggi dibagi menjadi 2 sebagai berikut :

- 1) Perguruan tinggi negeri adalah perguruan tinggi yang dikelola oleh pemerintah baik di bawah Departemen Pendidikan Nasional maupun di bawah departemen lain milik pemerintah. Kelebihan dan kekurangan perguruan tinggi yaitu : Kelebihan “mudah mendapatkan beasiswa, biaya lebih murah, fasilitas terjamin ada standar tersendiri dari pemerintah, memiliki staf pengajar yang berkualitas sedang kekurangan dari perguruan tinggi yaitu: mahasiswa tidak begitu diperhatikan karena jumlah mahasiswa yang banyak, kegiatan akademik yang

banyak sering kali membuat mahasiswa jenuh dan sulit mengelola waktu.

- 2) Perguruan tinggi swasta adalah perguruan tinggi yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau kelompok/yayasan tertentu. Didalam perguruan tinggi swasta juga memiliki kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan perguruan tinggi masuk perguruan tinggi lebih mudah dibandingkan masuk perguruan tinggi negeri, mahasiswa di perguruan swasta benar-benar diperhatikan oleh dosen karena jumlah mahasiswanya yang lebih sedikit dibandingkan perguruan tinggi negeri, kegiatan akademik yang tidak begitu ketat sehingga dapat mengatur waktunya dengan baik, perguruan tinggi swasta mempunyai campus cabang sehingga mempermudah dalam akses. Kekurangan perguruan tinggi swasta beberapa biaya relative lebih mahal, peluang beasiswa relatif kecil, kelengkapan akademik kurang.

2. Bentuk-bentuk perguruan tinggi

Perguruan tinggi (penyelenggaraan pendidikan tinggi) merupakan nama umum dari penyelenggara pendidikan tinggi, didalamnya terdapat bentuk-bentuk penyelenggaraannya sesuai dengan pilihan dan ketersediaan factor pendukung baik formal legal maupun sumber daya.

UU No 20 Tahun 2003 pasal 20 disebutkan bentuk-bentuk perguruan tinggi (penyelenggara pendidikan tinggi) sebagai berikut:

- a. Universitas.

Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional yang beragam dan dikelompokkan dalam fakultas. Setiap fakultas dibagi dalam program studi/jurusan. Misalnya fakultas ekonomi memiliki jurusan akuntansi, manajemen, ekonomi pembangunan.

b. Institut

Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan sejenisnya. Misalnya program studi peternakan, pertanian.

c. Sekolah tinggi

Perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik dan professional dalam ruang lingkup satu disiplin ilmu tertentu. Misalnya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

d. Akademik.

Akademik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan akademik professional dalam satu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan atau tertentu. dan teknologi tertentu

e. Politeknik

Politeknik serupa dengan akademik menyelenggarakan program pendidikan professional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus, bedanya dibandingkan dengan akademik, politeknik

memberikan porsi lebih besar pada praktik, Uhar Suharsaputra (2015:40).

3. Metode pembelajaran diperguruan tinggi

Cara belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dengan cara belajar di sekolah menengah umum system belajarnya memerlukan kemandirian dan disiplin pribadi setiap peserta kuliah dituntut aktif berfatisipasi tidak hanya datang untuk mencatat bahan kuliah, tetapi juga untuk berlatih dan berdiskusi dalam rangka memahmai materi yang diajarkan. Nono Susanto (2008:45) menyatakan :

a. Mekanime mengikuti kuliah

Jangan datang terlambat kerana bila anada terlamabat maka akan kehilangan momen penting, bila momen tersebut hilang maka akan sulit untuk menyesuaikan diri pada laju perkulihaan dan laju penyampaian materi yang membahas materi kuliah pada saat itu. Materi ini biasanya disampaikan dengan padat periksalah materi perkulihaan dengan baik sebelum dating keruangan kuliah. Sebaiknya mahasiswa telah mempelajari terlebih dahulu materi sebelumnya dan membaca materi yang diajarkan jika masih belum mengerti, diskusikanmateri tersebut dengan dosen pengajar pada awal kuliah. Akan lebih baik bila anda mambaca materi yang akan diajarkan sehingga pada saat perkulihaan anda telah memiliki gambaran perkulihaan secara umum dan tidak terlalu asing dengan

istillah-istilah baru yang digunakan dalam perkuliahan jangan anda dengan segaja meninggalkan kuliah.

1) Cara berpakaian

Sesorang mencerminkan keperbadian orang tersebut berpakaian rapi meliputi mentaati norma dan system nilai yang berlaku dimasyarakat serta menutupi seluruh aurat sengan baik dengan berpakaian rapi selain tidak mengganggu orang lain juga menunjukan bahwa kita memiliki norma dan system nilai luhur diwajibkan bagi mahasiswa memakai sepatu saat menghadap dosen dan menghadiri perkuliahan

Keberhasilan dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi dalam waktu yang sangat singkat merupakan impian seluruh mahasiswa. Keluarga dan orang tua. Namun untuk dapat mencapai sukses yang diinginkan itu bukanlah hal yang mudah, kerana cara belajar diperguruan tinggi lebih bersifat mandiri dibandingkan belajar ditingkat pendidikan sebelumnya (SMA atau SMK) yang lebih banyak dibimbing secara langsung oleh para guru.

Oleh kerana itu jika para mahasiswa tidak dapat menyesuaikan diri dalam belajar diperguruan tinggi, maka kemungkinan besar mahasiswa bersamgutan akan gagal mencapai gelar sarjana sebagai mana yang dicita-citakan.

Ngalim Purwanto (2008:56) menyatakan yakini sebagai berikut:

Dalam sistem perkuliahan konvensional para mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti kuliah tatap muka minimal 75% dalam satu semester agar berhasil mendapatkan tambahan pengetahuan dari dosen dalam kegiatan perkuliahan tersebut maka sebelum berangkat ke kampus anda wajib dan materi apa yang akan disampaikan oleh dosen. Maka anda dapat mengetahuinya dari satuan perkuliahan, yang biasanya diberikan oleh dosen di awal perkuliahan pada setiap semester.

4. Aspek-aspek minat

Adanya minat pada seseorang ada beberapa hal antara lain adanya perasaan senang lebih menyukai dari yang lain, adanya rasa ketertarikan, ada peningkatan perhatian, tersebut yang mengakibatkan dari rasa senang dan perhatian. aspek-aspek dalam minat menurut Subyantoro (2014:35) yaitu terdiri dari a) Perasaan senang, b) Ketertarikan, c) perhatian dan d) Keterlibatan.

a. Perasaan senang

Dengan perasaan senang disini adalah Seorang yang memiliki perasaan senang atau suka tanpa paksaan, selalu bersemangat dan berusaha terhadap sesuatu misalnya, bidang tertentu maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan

Seseorang cenderung merasa tertarik, berkeinginan, dan memilih pada benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas seorang terhadap pengamatan dan menaruh perhatian yang besar dengan mengesampingkan yang lain.

d. Keterlibatan

Keterlibatan yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau seseorang ikut serta dalam kegiatan, tidak hanya mendengar tetapi juga ikut terlibat, bersungguh-sungguh, dan ada cita-cita dalam kebutuhan dalam penyampaian sesuatu.

C. Layanan Informasi Karir

1. Pengertian Layanan Informasi Karir

Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling yang ada, dalam penelitian ini menggunakan layanan informasi karir, Prayitno (2004:259-26) layanan informasi adalah “kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Winkel (2004:316) menyatakan bahwa: pemberian Informasi (*information*) sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus ini mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dan mahasiswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Informasi karir berupa nama, pengertian, dan fakta-fakta yang jika saling berhubungan dan terorganisasi membentuk satu himpunan

pengetahuan yang bulat dan bermakna (Munandir 2001:166) Sedangkan Winkel (2004:319) mengemukakan bahwa :

Informasi mengenai dunia pekerjaan yang mencakup semua data mengenai jenis-jenis pekerjaan yang ada dimasyarakat (*fields of occupation*, mengenai gradasi posisi dalam lingkup suatu jabatan (*level of occupation*), mengenai persyaratan tahap dan jenis pendidikan, mengenai system klasifikasi jabatan, dan mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan riil masyarakat akan jenis /corak pekerjaan tertentu. Hartono (2010:111). Informasi karir sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karir, perencanaan karier, menentukan alternatif.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karir merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami informasi mengenai bidang karir, informasi berbagai jenis dan sebagainya serta memperoleh pemaha mandiri yakni minat, kemampuan, keterampilan, keperpadian, sikap dan nilai-nilai sebagai bahan pertimbangan siswa dalam keputusan dan perencanaan karir.

2. Tujuan Layanan Informasi Karir

Pemberian bantuan dari seseorang ahli dalam hal ini guru pembimbing kepada siswa baik berupa informasi mengenai pemahaman diri, penyesuaian bakat, minat, kemampuan, cita-cita pendidikan maupun pekerjaan yang dipilihnya dimasa depan. Prayitno (2008:260)

menyebutkan bahwa ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan yaitu:

- a. Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun social, budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia pergi.
- c. Setiap individu adalah unik keunikannya itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek keperibadian masing-masing individu

Layanan pemberian informasi diadakan untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial supaya mereka dengan tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri (Winkel, 2010:316), layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi karier adalah untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat membantu siswa menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pribadi-sosial dan dunia kerja yang berguna untuk mengenal dunia kerja.

3.Fungsi Layanan Informasi Karir

Layanan pemberian informasi karir diadakan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi social, supaya dengan belajar tentang lingkungan hidup lebih mampu mengatur kehidupan sendiri.

Sukardi (2008:42) dalam mengenal pemanfaatan konseling perorangan melalui layanan informasi karir bimbingan dan konseling mempunyai empat fungsi.

4.Sumber Layanan Informasi Karir

Winkel (2013:323) menjelaskan sumber informasi adalah badan pemerintah pusat yang bergerak dibidang pelayanan dan pendidikan, seperti departemen departemen pertanian, perdagang pertahanan dan keamanan pendidikan dan kebudayaan, dan tenaga kerja, organisasi-organisasi profesional perindustrian dan perdagangan, penerbitan-penerbitan komersial yang menerbitkan seri buku majalah yang membuat informasi tentang dunia kerja,dunia pendidikan,

Seluk-beluk kehidupan pribadi-soial manusia harian dan majalah mingguan yang menampung pemasangan iklan pekerjaan dan program pendidikan, perusahaan-perusahaan negara dan swasta yang menerbitkan brosur dan pamphlet mengenai aktivitas-aktivitasnya, instansi pendidikan lanjutan yang menerbitkan brosur dan selebaran tentang bidang-bidang studi yang dikelolanya badan swasta yang menyusun media audiovisual dan

variasi program computer sebagai perangkat lunak, siaran khusus tv orang-orang yang memiliki kualitas dan pengalaman di bidang pekerjaan, bidang pendidikan, bidang kesejahteraan masyarakat tertentu, seperti tenaga kerja senior manager dan pimpinan, direktur pusat rehabilitas, kepala kantor penempatan tenaga setempat, dekan fakultas, dan perwira bagian penerangan angkatan senjata .

Uraian diatas dapat diketahui bahwa ada berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi karier yang berasal dari departemen pendidikan dan kebudayaan, dll.

5. Metode Penyelenggaraan Layanan Informasi Karir

Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti:

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian layanan informasi karir yang paling sederhana dan mudah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu, teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak, penyajian informasi dapat dilakukan dengan mendatangkan nara sumber misalnya, dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen tenaga kerja, badan-badan usaha, dll. Mendatangkan nara sumber hendaknya dilakukan selektif mungkin, yaitu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dana dan waktu yang tersedia.

b. Diskusi

Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor, atau guru apa bila diskusi penyelenggaraanya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuatkan persiapan yang matang, siswanya hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu, dari tangan yang lebih mengetahuinya, konselor, guru bertindak sebagai pengamat dan dan memberikan pengarahaan atau pun melengkapi informasi-informasi yang dibahas didalam diskusi tersebut.

c. Konferensi karier

Dalam konferensi karier para nara sumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau lembaga pendidikan dll yang diundang , mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program dan latihan pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan Tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa (Prayitno 2008:269).

6. Kegunaan Layanan Informasi Dalam Karir

Hoppock (dalam Winkel 2010 : 318)menjelaskan bahwa informasi yang disajikan kepada siswa dan kemudian diolah oleh siswa, membantu untuk sekedar mengenal alternatif-alternatif yang ada dan variasi kondisi yang berlaku. Untuk menyelidiki semua kemungkinan dalam pilihan, tindakan dan bentuk penyesuaian diri untuk memantapkan keputusan yang

sedikit banyak sudah diambil untuk mengecek ketelitian dan kesesuaian pengetahuan yang sudah dimiliki untuk mendapatkan tilikan terhadap rencana, gagasan dan keinginan yang kurang relitis dan kurang sesuai dengan kenyataan lingkungan hidup. Untuk dihubungkan dengan data tentang diri sendiri supaya dapat diambil ketentuan yang mantap.

7. Langkah-Langkah Layanan Informasi Karir

Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan informasi karir kepada siswa meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

a. Perencanaan layanan informasi karir

Pada tahap perencanaan perlu dirumuskan tujuan terlebih topik, materi atau masalah apa yang akan dibahas, kemudian perlu dirumuskan jenis layanan atau kegiatan pendukung apa yang akan diselenggarakan apa yang akan diselenggarakan, serta siapa yang akan menyelenggarakan atau pihak-pihak mana yang dilibatkan H.B Siswanto (2005:42) perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Selain itu Basu Swasta (2007:28) mengemukakan bahwa “perencanaan merupakan suatu yang kebanyakan orang menganggapnya sangat berharga, tetapi kebanyakan orang juga sedikit melakukannya” kemudian Hatch (2005:28) berpendapat bahwa proses perencanaan adalah

- 1) *The presence of need* (gambaran kebutuhan)
- 2) *An analysis of the situation* (sebuah analisis situasi)

- 3) *A review of alternate possibilities* (gambaran alternative yang memungkinkan)
- 4) *The choice of course of action* (pilihan tindakan)

Keberhasilan pemberian suatu layanan sangat tergantung pada proses perencanaan, oleh sebab itu guru pembimbing harus merencanakan kegiatan layanan informasi karir dengan sebaik-baiknya.

b. Pelaksanaan layanan informasi karir

Pelaksanaan layanan informasi karir dapat dikatakan sebagai inti dari keseluruhan layanan informasi karir yang akan diberikan kepada siswa, Ahmad Junika Nurhsan (2005:35). Pelaksanaan meliputi :

- 1) Penerapan metode, teknik khusus, media dan alat.
- 2) Penyampaian bahan, pemanfaatan sumber.
- 3) Pengaktifan narasumber.
- 4) Efisiensi waktu.
- 5) Administrasi pelaksana.

Ruslan A. Gani (2005:14) mengatakan langkah pertama pelaksanaan informasi karir adalah :

- 1) Pemberian informasi kepada siswa, guru bidang studi, wali kelas, orang tua siswa, instansi yang diperlukan atau masyarakat.
- 2) Mengatur waktu pelaksanaan informasi karir.
- 3) Mengatur kegiatan siswa.
- 4) Menentukan sumber-sumber informasi (sumber atau instansi-instansi yang akan dikunjungi).

c. Evaluasi layanan informasi karir

Pengertian evaluasi *Edwin Wand* dan *General, W.Brown* (2006:19) menyatakan bahwa “*evaluasi refer to the act or process to determining the value of something*” yang diartikan evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. *Wayan Nurkencana* (2003:1) megartikan evaluasi sebagai “suatu tindakan atau proses menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan”. *Prayitno* (2003:194) : evaluasi dalam bimbingan dan konseling lebih bersifat penilaian dan proses” penilaian dalam proses dimaksudkan dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Mengamati partisipasi dan aktivitas siswa dalam kegiatan layanan.
- 2) Mengungkapkan pemahaman siswa atas bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman/pendalaman siswa atas masalah yang dialaminya.
- 3) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan
- 4) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.
- 5) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
- 6) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat diatas evaluasi dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai dari suatu objek. Sasaran

evaluasi adalah pendapat, nilai, dan sikap serta perkembangan siswa (Prayitno 2004:193).

d. Tindak lanjut layanan informasi karir

Hasil-hasil analisis selanjutnya ditindak lanjuti untuk mengatasi berbagai kelemahan dan mengembangkan berbagai keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Tindak lanjut hasil analisis dituangkan dalam bentuk rekomendasi yang selanjutnya akan menjadi landasan dalam membuat perencanaan kegiatan bimbingan konseling. Umar dan Sarnono (2001:57) menyatakan : tujuan dari tindak lanjut atau follow up adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil atau kemajuan yang telah diperoleh melalui pemberian bantuan atau informasi yang telah diberikan kepada siswa. Prayitno (2004:197) setidaknya ada tiga kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan guru BK sebagai upaya tindak lanjut yaitu :

- 1) Memberikan tindak lanjut “singkat dan segera” misalnya berupa pemberian penguatan, penguasaan, dan sebagainya.
- 2) Menempatkan atau mengikutsertakanb siswa yang bersangkutandalam jenis layanan tertentu.
- 3) Membentuk program satuan layanan atau pendukung yang baru sebagai pelengkap layanan sebelumnya.

D. Layanan Informasi Karir Untuk Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

Upaya pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi keperguruan tinggi, maka perlulah diperhatikan langkah – langkah yang sistematis agar kegiatan layanan tertur dan hasilnya dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Langkah pemberian layanan informasi karir mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan itu sendiri dan juga tindak lanjut

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan utama dilaksanakan. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan layanan informasi. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati (1990:37) mengemukakan beberapa hal persiapan dalam perencanaan meliputi:

- a) Menentukan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya
- b) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- c) Mengetahui sumber-sumber informasi
- d) Menetapkan teknik penyampaian informasi
- e) Menentukan jadwal dan waktu kegiatan
- f) Menetapkan ukuran keberhasilan

Perencanaan dalam kegiatan ini meliputi beberapa persiapan sebelum diberikannya penggunaan multimedia dalam pemberian layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun perencanaan

layanan informasi untuk meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan kelengkapan pendukung penyampaian layanan informasi
- 2) Menentukan tujuan dan isi dari pemberian layanan informasi terkait dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi
- 3) Mencari sumber-sumber layanan informasi yang akan disampaikan.
- 4) Menyiapkan dan merangkum materi layanan informasi yang akan disampaikan (SATLAN).
- 5) Membuat materi satlan dalam bentuk presentasi semenarik mungkin
- 6) Setelah materi layanan selesai dibuat harus dilakukan pengecekan atau melakukan review dari segi teknis dan kesesuaian konsep layanan informasi
- 7) Mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi
- 8) Menetapkan teknik penyampaian informasi, yaitu dengan menampilkan layanan informasi menggunakan multimedia dengan presentasi. Siswa diajak untuk tanya jawab, merespon dan menganalisis layanan informasi yang telah disampaikan
- 9) Menentukan jadwal dan waktu kegiatan
- 10) Menetapkan ukuran keberhasilan

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah pengaplikasian berbagai rencana yang telah di susun sebelumnya. Dewa Ketut Sukardi dan Desak Sumiati

(1990:38) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penyajian informasi adalah:

- 1) Usahakan tetap menarik minat dan perhatian siswa.
- 2) Berikan informasi secara sistematis dan sederhana.
- 3) Berikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Lakukan persiapan sebaik mungkin, khususnya bila teknik yang digunakan adalah siswa mendapatkan sendiri informasinya seperti karyawisata dan pemberian tugas.
- 5) Bila menggunakan teknik langsung atau tidak langsung usahakan tidak terjadi kekeliruan.
- 6) Usahakan selalu bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.

Proses pelaksanaan layanan informasi karir menekankan pada peningkatan minat siswa yang dikolaborasi dengan materi informasi dan strategi penyampaian sesuai dengan SATLAN yang telah dibuat sebelumnya.

3. Evaluasi

Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Walaupun penilaian ini sangat penting, namun langkah ini sering diabaikan oleh pelaksananya. mengakibatkan tidak diketahuinya sejauh mana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Ada dua macam penilaian

dalam bimbingan konseling. Kedua penilaian tersebut adalah “ Penilaian proses dan penilaian hasil”. Ahmad Juntika Nurihsan dan Akur Sudianto(2005:45), “Penilaian proses untuk mengetahui sampai sejauhmana keefektifan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihat dari hasilnya

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilaksanakan terhadap pemberian layanan informasi lebih ditekankan pada kesesuaian antara rencana yang telah disusun dengan keberhasilan pelaksanaan tersebut.

4. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah mengevaluasi hasil kegiatan tersebut. .menurut M. Umar dan Sartono (2001:57) tujuan dari tindak lanjut adalah “untuk mengetahui sejauh mana hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Upaya tindak lanjut didasarkan pada hasil analisis setidaknya-tidaknya ada tiga kemungkinan kegiatan pokok yang dapat dilakukan guru (Depdikbud (1996 : 43) :

- 1) Memberikan tindak lanjut ‘singkat dan segera’ misalnya berupa penguatan (reinforcement), penugasan kecil (siswa dituntut melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya).
- 2) Menempatkan atau mengikutsertakan siswa yang bersangkutan dalam jenis bimbingan tertentu (misalnya bimbingan kelompok, konseling kelompok).

- 3) Melakukan kegiatan bimbingan atau pendukung baru sebagai tindak lanjut atau pelengkap dari kegiatan terdahulu.

Dengan demikian melalui pelaksanaan evaluasi dapat ditentukan program tindak lanjut yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa terhadap minat melanjutkan studi keperguruan tinggi.

